

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam upaya peningkatan Sumber Daya Manusia yang bermutu, karena pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam kerangka membangun, membina, dan mengembangkan kualitas manusia Indonesia yang dijalankan secara terstruktur, sistematis, dan terprogram serta berkelanjutan. Seperti yang sudah tercantum dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 Ayat (1) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari penjelasan UU No. 20 Tahun 2003 di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya perkembangan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia memberi pengaruh besar pada perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada kurikulum yang digunakan di sekolah. Perkembangan ilmu pengetahuan menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum yang digunakan saat ini, karena kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan

diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Selain perbaikan pada kurikulum, yang patut diperhatikan adalah guru.

Diperjelas Janawi, (2011: 10-11) salah satu “komponen utama yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah guru”, karena guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar. Hal tersebut dikarenakan guru adalah “garda terdepan” dalam pelaksanaan pendidikan. Guru sebagai tenaga kependidikan tentunya harus mampu menerapkan perubahan Kurikulum 2006 menjadi Kurikulum 2013 di sekolah. Dan selain itu guru juga sebagai pendidik bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.

Tugas yang begitu banyak menuntut seorang guru haruslah memiliki tenaga profesional. Oleh karena itu, seorang guru tentu harus memiliki kompetensi sebagai pendidik profesional. Dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang dikutip Mulyasa (2008: 25) dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”. Kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kusnandar, (2010: 75) yang menyimpulkan bahwa “kompetensi yang harus dimiliki seorang guru antara lain: (1) Kompetensi pedagogik, meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, penerapan

teknologi dan informasi dan pengembangan peserta didik untuk menerapkan berbagai potensi yang dimilikinya; (2) Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan profesional yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia; (3) Kompetensi profesional, merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya dan (4) Kompetensi sosial, merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga”.

Dari keempat kompetensi yang harus dimiliki guru tersebut tentunya tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena keempatnya merupakan komponen yang terintegrasi dalam kinerja guru sebagai pengajar yang profesional. Namun diantara keempat kompetensi ini, maka kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang sangat penting dan harus dimiliki oleh guru tanpa mengabaikan tiga kompetensi lainnya. Kompetensi pedagogik guru harus dimiliki setiap guru karena kompetensi tersebut berkaitan dengan pengembangan kurikulum serta proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

Di dalam Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3, disebutkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil

belajar, serta pengembangan peserta didik. Selanjutnya Nani, (2015: 1 Vol 2, No. 01) menyatakan bahwa “aspek penting dari kompetensi pedagogik guru berhubungan dengan kemampuan guru dalam memahami karakter peserta didik, menemukan strategi pembelajaran yang efektif, mengembangkan bahan belajar, media dan sumber belajar serta melakukan penilaian terhadap pencapaian potensi peserta didik sesuai tuntutan normatif tujuan pendidikan yang diharapkan”.

Salah satu guru mata pelajaran yang harus memiliki kompetensi pedagogik adalah guru PPKn. Karena guru mata pelajaran PPKn memiliki tugas yang besar karena mata pelajaran PPKn bukan hanya mengembangkan pengetahuan peserta didik, akan tetapi juga pengembangan moral peserta didik sebagai warga negara. Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan fungsi tersebut, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) harus dinamis dan mampu menarik perhatian peserta didik, yaitu dengan cara guru mata pelajaran PPKn membantu peserta didik mengembangkan partisipatori dalam kegiatan sekolah yang berupa intra kurikuler dan ekstra kurikuler.

Banyaknya guru PPKn di Kecamatan Percut Sei Tuan yang tersebar di 8 (delapan) SMP Negeri diharapkan mampu menguasai kompetensi pedagogik dan melaksanakan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 dengan baik. Namun dalam semester ganjil tahun ajar 2016/2017 hanya 5 (lima) SMP Negeri yang

menggunakan Kurikulum 2013, yaitu: (1) SMP N 1 Percut Sei Tuan; (2) SMP N 2 Percut Sei Tuan; (3) SMP N 3 Percut Sei Tuan; (4) SMP N 4 Percut Sei Tuan dan (5) SMP N 5 Percut Sei Tuan. Hal ini dikarenakan 5 (lima) SMP Negeri tersebut merupakan SMP yang dituntut sebagai SMP percontohan yang menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang muncul pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Se-Kecamatan Percut Sei Tuan, yaitu guru mata pelajaran PPKn belum mampu menguasai kualifikasi sebagai guru yang kompeten, khususnya pada kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Guru belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran secara efektif, belum mampu menyusun rancangan pembelajaran dengan baik, guru belum mampu membimbing dan memfasilitasi peserta didik dalam pengembangan diri peserta didik, dan belum melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selain itu, guru belum mampu mengaplikasikan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dalam kelas sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, meliputi faktor usia, keaktifan guru mencari informasi untuk pengembangan diri, kurangnya sosialisasi dari pemerintah dan lain sebagainya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PPKn Pada Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Di SMP N Se Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2016/2017”**. Judul ini dianggap menarik karena kompetensi pedagogik merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang

guru, serta Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru dan penerapannya masih mengalami pro dan kontra.

B. Identifikasi Masalah

Dalam suatu penelitian perlu diidentifikasi masalah yang akan diteliti menjadi terarah dan jelas tujuannya. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Guru belum mampu menguasai kualifikasi sebagai guru yang kompeten, khususnya pada kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran.
2. Guru belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran secara efektif.
3. Guru belum mampu menyusun rancangan pembelajaran dengan baik.
4. Guru belum mampu membimbing dan memfasilitasi peserta didik dalam pengembangan diri peserta didik, dan belum melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
5. Guru belum mampu mengaplikasikan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dalam kelas sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis untuk meneliti, maka penelitian ini dilakukan untuk meneliti kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PPKn dalam melaksanakan pembelajaran di SMP Negeri Se-Kecamatan Percut Sei Tuan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hal pokok dalam suatu penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PPKn dalam melaksanakan pembelajaran di SMP Negeri Se-Kecamatan Percut Sei Tuan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan tolak ukur dari setiap pelaksanaan suatu penelitian agar penelitian tepat sasaran. Dalam hal ini tujuan dalam pelaksanaan penelitian yaitu; untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PPKn pada pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri Se-Kecamatan Percut Sei Tuan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis bagi penulis adalah menambah pengetahuan tentang kompetensi pedagogik guru PPKn dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.
2. Manfaat teoritis bagi guru adalah memberikan gambaran pengetahuan tentang kualitas guru PPKn di SMP N Se Kecamatan Percut Sei Tuan.

3. Manfaat praktis bagi penulis adalah memberikan pengalaman bagi penulis khususnya mengenai kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru dalam melangsungkan proses pembelajaran.
4. Manfaat praktis bagi institusi pendidikan adalah dapat memberikan informasi mengenai kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PPKn di SMP N Se Kecamatan Percut Sei Tuan.